

## Pemanfaatan Pelepah Pisang Menjadi Bossara Dengan Hiasan Sisik Naga Pada Remaja Putri

Ummu Atiyah Asyamsiah<sup>1</sup>, Anriani<sup>1</sup>, Arfiani<sup>1</sup>, Dwi Sukma Pratiwi<sup>1</sup>, Nurul Iftitah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email : [hamidah.suryani@unm.ac.id](mailto:hamidah.suryani@unm.ac.id)



© 2019 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### ABSTRAK

*Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan salah satu target utama yang dilibatkan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui implementasi dalam menerapkan konsep ramah lingkungan pada fasilitas pendidikan. Implementasi konsep ramah lingkungan pada dasarnya telah dikembangkan oleh berbagai sekolah yang lebih populer dengan istilah green school. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan responden yaitu 30 orang kepala SD negeri dan 30 orang kepala SD swasta di Jakarta. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, pengamatan langsung dan dokumentasi ke sekolah yang bersangkutan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah 1). Tingkat keberhasilan implementasi konsep ramah lingkungan pada fasilitas pendidikan SD di Jakarta termasuk dalam kategori tinggi, baik untuk ketersediaan maupun peningkatan kualitas. 2) Tidak ada perbedaan tingkat keberhasilan implementasi konsep ramah lingkungan pada fasilitas pendidikan Sekolah Dasar di Jakarta antara SD negeri dan SD swasta.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Ramah Lingkungan, Pendidikan.

### ABSTRACT

*Indonesia is a big banana producer, 50% of Asian banana production produced by Indonesia and production continues to increase every year. As a result of increasing Banana production in Indonesia, it has also an impact on the environment. One of the efforts that can be done to tackle waste from banana midrib by utilizing banana midrib to be bossara which is a term in the Bugis-Makassar language as a place which is used to serve cakes in a celebration to the Bugis Makassar tribe, as in weddings, thanksgiving, and other ceremonial events that become a local community tradition. The aim of the training is to increase knowledge and the skills of teenage girls in managing banana midrib into Bossara with dragon scales decoration. The skills of teenage girls in treating banana midrib become bossara with dragon scales decoration, reduce the unemployment rate, do empowerment. Method which is used by giving a theoretical explanation and then applying it by practicing directly making bossara. The results of this training activity are (1) teenage girls have a high level of knowledge to carry out waste management of the banana midrib becomes bossara with dragon scales decoration, and (2) teenage girls have skills to make various models of bossara with dragon scales decoration.*

**Keywords:** Banana midrib, Bossara, teenage girls

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan penghasil pisang yang cukup besar, 50% dari produksi pisang Asia dihasilkan oleh Indonesia dan produksi setiap tahunnya terus meningkat. Hampir seluruh wilayah di Indonesia merupakan daerah penghasil tanaman pisang. Tanaman pisang banyak ditanam penduduk Indonesia. Menurut Rohma (2016), bahwa setiap tahun lahan dan produksi pisang semakin meningkat. Jika dikaji lebih dalam sebenarnya pohon pisang bisa dikatakan tanaman multi fungsi karena mulaidari buah, pelepah, daun sampai akarnya bermanfaat dan bernilai [1]. Pohon pisang pada waktu panen yang diambil hanya buah pisang dan daunnya saja kemudian pohonnya di tebang karena mati dan biasanya hanya dibuang saja disekitar tanaman pisang yang masih produksi sehingga batangnya dibiarkan busuk menjadi sampah. Akibat dari meningkatnya produksi pisang di Indonesia, juga akan berdampak pada lingkungan karena pisang yang sudah dipanen serta diambil buah dan daunnya, maka batangnya dibuang dan tidak dimanfaatkan, sehingga akan mengakibatkan bertumpuknya limbah pelepah pisang yang bisa berdampak besar pada lingkungan.

Kelurahan Samaenre merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai yang memiliki banyak populasi tanaman pohon pisang. Pada umumnya pohon pisang tersebut hanya buah dan daunnya yang dimanfaatkan tanpa menyadari ternyata batang atau pelepah pisang dapat pula dimanfaatkan dan hanya menjadi sampah atau dibiarkan menumpuk dan membusuk jadi limbah.

Salah satu upaya kreatif dan normatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari pohon pisang atau pelepah pisang, adalah dengan menggunakan pendekatan *reduce, reuse* dan *recycle* (3R). *Reduce* adalah mengurangi timbulan limbah pada sumbernya, *Reuse* adalah pemanfaatan limbah yang ada, baik dengan merubah bentuknya atau tetap seperti semula, dan *Recycle* adalah proses pengolahan limbah yang dapat menghasilkan produk yang bermanfaat kembali [2].

Pengelolaan limbah tersebut, dapat pula dilakukan pada limbah lain, seperti limbah pelepah pisang. Dengan harapan, selain dapat mengurangi dampak lingkungan, juga mempunyai daya guna yang dapat dimanfaatkan kembali dalam bidang kerajinan. Limbah pelepah pisang apabila didaur ulang (*recycle*), maka akan menghasilkan produk kerajinan yang akan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dan juga bagi masyarakat yang membutuhkan hasil olahan limbah tersebut. Seperti halnya Pengelolaan sampah dengan konsep 3R melibatkan berbagai aspek, tidak hanya menyangkut aspek teknik semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah sosial dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan [3]. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi antara lain sosialisasi/penyuluhan, pelatihan, percontohan, dan pengembangan kegiatan.

Pengelolaan yang dapat memberi nilai tambah tersebut tentu harus mendapat perlakuan tertentu, dapat berupa pendidikan atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian. Seperti yang dikemukakan oleh Madera (2011), bahwa pelatihan merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pengembangan sumberdaya manusia [4].

Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, menjadi salah satu Kecamatan yang berpotensi untuk dijadikan objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat terutama pada Remaja Putri. Dimana remaja putri jika pulang dari sekolah biasanya tidak belajar dan hanya kumpul saja tanpa ada tujuan atau pekerjaan dan ada pula remaja putri yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dimana mereka tidak memiliki keterampilan, sehingga mereka hanya duduk di rumah disaat pekerjaannya selesai. Biasanya remaja putri tersebut hanya memperoleh penghasilan dari memanen padi milik orang lain saat musim panen, setelah itu mereka tidak melakukan apapun atau menganggur. Masyarakat di daerah ini menganggap bahwa yang dapat kita manfaatkan dari pisang hanya buah dan daunnya saja, dan tidak berpikir ternyata batang dari pisang dapat pula dimanfaatkan menjadi bernilai ekonomis tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan pelatihan kepada masyarakat khususnya remaja putri di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan Bossara dari Pelepah Pisang. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk menanggulangi limbah dari pelepah pisang dengan

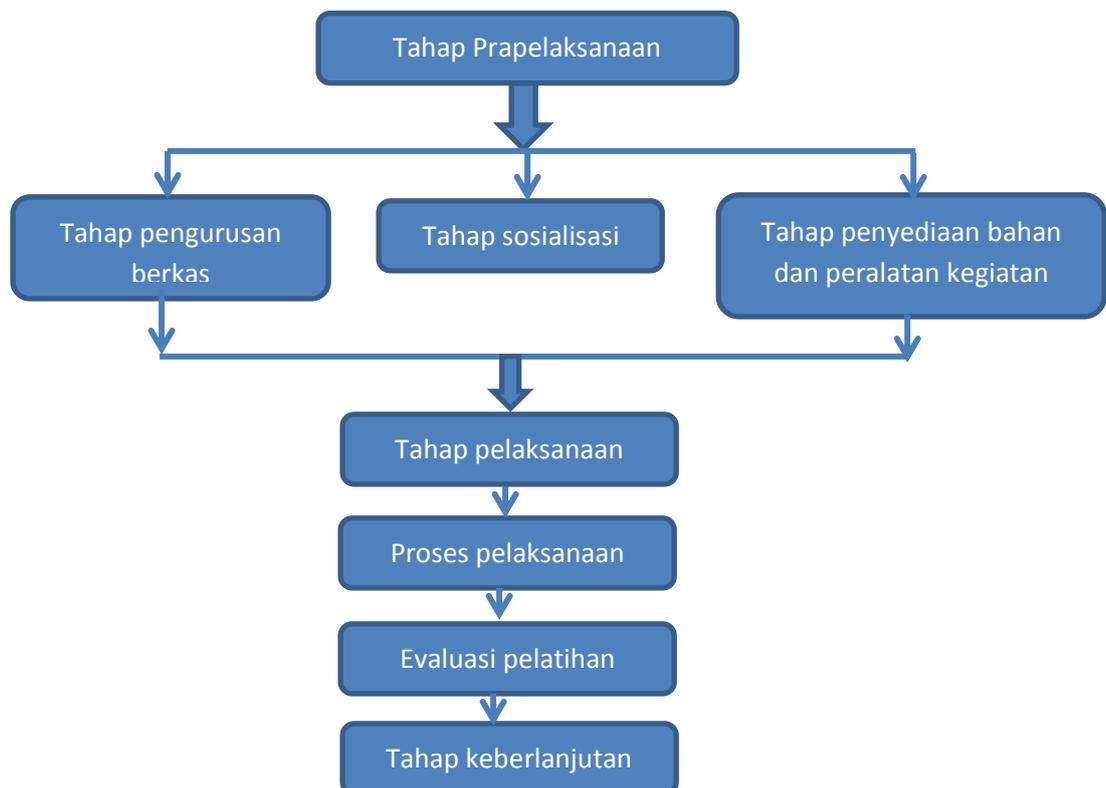
## ***Ummu Atiyah Asyamsiah, Pemanfaatan Pelelah Pisang Menjadi Bossara***

memanfaatkan pelelah pisang menjadi bossara. Dimana Bossara adalah sebutan dalam bahasa Bugis-Makassar untuk wadah atau tempat yang digunakan untuk menyajikan kue dalam suatu hajatan pada suku Bugis Makassar, seperti pada acara pesta pernikahan, syukuran maupun acara ritual lainnya yang menjadi tradisi masyarakat setempat.

Kelebihan dari penggunaan bossara ini adalah akan menghemat biaya karena masyarakat dapat membuatnya sendiri, bahan yang digunakan mudah didapatkan dan ada di sekitar kita. Kemudian makanan yang disimpan di dalam tempat bossara tersebut tidak mudah basi. Di samping menghemat biaya dapat pula menjadi tambahan penghasilan atau bernilai ekonomis.

### **METODE**

Metode yang di laksanakan melalui pendekatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan membuat bossara dengan memberikan penjelasan secara teoritis dan kemudian mengaplikasikannya dengan cara mempraktikkan secara langsung pembuatan Bossara. Pelatihan ini belangsung mulai dari tahap sosialisasi awal yang di lakukan pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah alat pencetakan, alat pengepresan, pisau, parang dan kuas, sedangkan bahan yang digunakan adalah kertas A4, lem fox, pernis, lakban, pelelah pisang dan kulit buah salak.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pelatihan

Adapun tahapan pelatihan sebagai berikut.

#### **Tahap Prapelaksana**

##### **a. Tahap Pengurusan Administrasi Kegiatan**

Hal utama yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan program ini ialah pengurusan segala hal yang berkenaan dengan kelengkapan administrasi kegiatan, seperti surat izin pelaksanaan kegiatan, undangan yang menghadiri kegiatan serta kelengkapan lainnya.

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini kami melakukan sosialisai kepada masyarakat mengenai program yang akan kami laksanakan. Selanjutnya kami akan mengumpulkan masyarakat dalam suatu ruangan atau tempat dan memberikan penjelasan tentang program yang akan kami laksanakan. Dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk bertanya dan memberikan pendapat dan melalui tahap ini sebagai bentuk pendekatan kepada masyarakat setempat.

c. Tahap Penyediaan Bahan dan Peralatan Kegiatan

Setelah melakukan sosialisasi program, selanjutnya adalah melengkapi segala bahan dan alat yang nantinya digunakan dalam pelatihan. Bahan utama yang kita butuhkan seperti pelepah pisang akan kita peroleh dari masyarakat di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada remaja putri di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan pembuatan Bossara dari pelepah pisang menjadi produk yang berguna dan bernilai komersial, pengenalan alat yakni alat pencetakan, alat pengepresan, pisau, parang dan kuas, sedangkan bahan yang digunakan adalah kertas A4, lem fox, pernis, lakban, pelepah pisang dan kulit buah Salak dan teknik serta finishing yakni pelatihan sampai selesai dalam bentuk bossara dengan hiasan dari kulit Salak . Materi disajikan oleh tim pelaksana dan instruktur.

b. Penugasan Praktik

Setelah mendapatkan penyajian teori, peserta akan diberi tugas praktik. Pada tahap ini para peserta akan ditugaskan untuk membuat Bossara dengan bahan limbah pelepah pisang dengan pola sesederhana mungkin agar mudah pengerjaannya. Tim Instruktur, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

### **Tahap Evaluasi**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program maka dilakukanlah evaluasi program dengan menilai pengetahuan remaja putri dengan memberikan pertanyaan secara lisan. Untuk menilai keterampilan dengan cara melihat hasil Bossara dari pelepah pisang dengan hiasan sisik naga yang telah dibuat oleh remaja putri.

### **Tahap Keberlanjutan**

Aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat adalah pada potensi keberlanjutan, yaitu:

1. Aspek Pendidikan

Transfer ilmu pengetahuan dari perguruan tinggi kepada masyarakat sehingga memiliki wadah dan pemicu untuk lebih meningkatkan inovasi, kreatifitas dan inisiatif berketerampilan, khususnya dalam pengelolaan limbah batang pisang menjadi produk yang dapat digunakan sekaligus memiliki nilai estetika dan nilai ekonomis yang tinggi melalui pendampingan.

## ***Ummu Atiyah Asyamsiah, Pemanfaatan Pelelah Pisang Menjadi Bossara***

### **2. Aspek Sosial dan Budaya**

Ketika remaja mampu memahami dan mempraktekkan khasana budaya lokal dalam pembuatan bossara dari pelepas pisang.

### **3. Aspek Ekonomi**

Kelebihan dari pembuatan bossara ini adalah akan menghemat biaya karena masyarakat dapat membuatnya sendiri, karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan ada disekitar kita, di samping menghemat biaya dapat pula menjadi tambahan penghasilan atau bernilai ekonomi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil yang dicapai**

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul pemanfaatan limbah pelepas pisang menjadi bossara dengan hiasan sisik naga pada remaja putri di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Masyarakat Kelurahan Samaenre khususnya remaja putri menyambut baik kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Negeri Makassar. Remaja putri tertarik dan berminat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan pelepas pisang menjadi Bossara dengan hiasan sisik naga.

Pelatihan diawali dengan mentransfer pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai bahan baku berupa pelepas pisang, jenis produk yang akan dipraktekan dalam kegiatan, serta penjelasan mengenai cara membuat Bossara yang baik dan benar. Dilakukan juga diskusi dua arah sehingga peserta dapat lebih faham mengenai materi yang disampaikan (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta pelatihan dan produk Bossara

Materi inti yang dipraktekan dalam pelatihan adalah penebangan pisang (Gambar 2), proses pengeringan pelepas pisang (Gambar 3), proses penganyaman pelepas pisang menjadi bossara (Gambar 4) dan proses finishing bossara (Gambar 5). Peragaan dan demonstrasi pembuatan bossara dilakukan bersama dengan peserta pelatihan. Peserta antusias dan berperan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pelatihan diakhiri dengan diskusi mengenai proses pelatihan dan produk yang telah dibuat dalam kegiatan ini (evaluasi).



Gambar 2. Proses penebangan pohon pisang



Gambar 3. Proses mengayam pelepah pisang menjadi Bossara



Gambar 4. Proses mengayam pelepah pisang menjadi Bosara



Gambar 5. Proses pemberian hiasan sisik naga dari kulit salak dan finishing

Pelatihan pembuatan bossara dari pelepah pisang dengan hiasan sisik naga ini sudah mencapai keberhasilan 98,35%. Masih terdapat 1,63% lagi kekurangan yang belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh variasi kemampuan remaja putri yang belum merata dalam ketepatan dan kecepatan pembuatan bossara tersebut. Kendala yang sedikit tersebut disebabkan oleh karakter belajar mereka yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam menerima materi dan palatihan yang diajarkan. Melihat kendala ini kami mencoba

## ***Ummu Atiyah Asyamsiah, Pemanfaatan Pelepah Pisang Menjadi Bossara***

bersosialisasi lebih intensif lagi kepada remaja putri mengenai kelanjutan dari program kami. Kondisi ini didukung oleh sukarelawan yang termotivasi tinggi dan bersedia untuk tetap melanjutkan program dan berbalas pada adanya dukungan sepenuhnya dari remaja putri sendiri.

Pelatihan pembuatan bossara dari pelepah pisang dengan hiasan sisik naga, adalah produk yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi yang cukup menguntungkan. Bossara ini dibuat sebagai produk dengan harga terjangkau, karena memilikibahan yang bersumber dari pengelolaan limbah yang sebelumnya tidak memberi manfaat dan terbuang begitu saja sebagai sampah.

### **Pembahasan**

Hasil pelatihan pemanfaatan pelepah pisang menjadi Bossara dengan hiasan sisik naga akan menumbuhkan motivasi, inovasi, dan pengembangan karya yang dapat dijadikan sebagai sumber usaha. Hasilnya secara langsung akan dapat terlihat dengan terjadinya perubahan pada diri remaja putri. Hal ini terlihat dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam memproduksi berbagai macam desain dan produk kreatif dari hasil pengolahan limbah pelepah pisang. Kelebihan dari pembuatan bossara ini adalah akan menghemat biaya karena masyarakat dapat membuatnya sendiri, karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan ada di sekitar kita, disamping menghemat biaya, dapat pula menjadi tambahan penghasilan atau bernilai ekonomis. Hasil dari pelatihan ini juga menjadikan remaja putri bisa berwirausaha, dan tidak hanya berorientasi terhadap mendapatkan keuntungan saja, melainkan juga peduli terhadap aspek aspek lainnya, terutama pada aspek lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukoco (2015), bahwa *ecopreneurship* merupakan konsep pengembangan dunia *entrepreneur* di masa depan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, baik aspek ekologi, sosial maupun ekonomi[5]. Pelatihan pemanfaatan pelepah pisang menjadi bossara diharapkan dapat menjadi pengembangan dunia *entrepreneur* kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam pemanfaatan pelepah pisang menjadi bossara dengan hiasan sisik naga pada remaja putri di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah yaitu:

1. Remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tingi untuk melakukan pengelolaan limbah pelepah pisang menjadi bossara dengan hisan sisik naga.
2. Remaja Putri memiliki keterampilan untuk membuat berbagai macam model bossara dengan hiasan sisik naga

### **UCAPAN TERIMAH KASIH**

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan material dan moril penulis sampaikan pada: 1) Direktorat Pendidikan Tinggi BELMAWA RISTEKDIKTI yang telah membiaya proses pelatihan kami sehingga dapat berjalan semestinya, 2) Rektor Universitas Negeri Makassar, 3) Ketua Jurusan PKK-FT UNM, 4) Dosen Pembimbing dalam hal ini Ibu Dr. Hamidah Suryani, S.Pd., M.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan pada penulis dalam kegiatan PKM-M, 5) Remaja putri di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah sebagai subjek dalam PKM-M ini

## REFERENSI

- Rohmah, Yuliawati. 2016. *Outlook Komuditas Pisang*. Edisi ke-1, Pusat data pertanian dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian. Jakarta.
- Dwiyanto, Bambang Munas. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 (2), 239-256.
- Aryenti. 2011. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dengan Cara 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Lingkungan Pemukiman di Tinjau dari Segi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemukiman*, 6 (2), 75- 83.
- Madera, Juan M, Stacey T Steele, Margaret Beier. 2011. The Temporal Effect Training Utility Perception on Adopting a Trainer Method: The Role of Perceived organization Support. *Journal of Human ResourceDevelopment*, 22 (1), 69-80.
- Sukoco, Iwan & Herman Abdul Muhyil. 2015. Dalam Menumbuhkan Usaha Berwawasan Lingkungan Pada Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang Kabupaten Garut. *Jurnal Sosiohumaniora*, 17 (2), 54-67.